

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan melakukan paparan data yang diperoleh dari lapangan dimana peneliti melakukan penelitian baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Paparan penelitian ini di arahkan untuk memberikan jawaban secara keseluruhan tentang beberapa persoalan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian di atas.

Namun sebelum peneliti membahas paparan data mengenai beberapa persoalan yang sudah terumuskan dalam fokus penelitian, peneliti juga akan memaparkan tentang profil koperasi pondok pasantren dimana peneliti melakukan sebuah penelitian yaitu di Koperasi Pondok Pasantren al-Asror, Ambat, Tlanakan, Pamekasan sebagaimana peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.

1. Profil Koperasi Pondok Pasantren al-Asror

a. Demografi Koperasi Pondok Pasantren al-Asror

Koperasi Pondok Pasantren al-Asror bertempat di Desa Ambat, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan yang berjarak 2 km dari jalan raya. Koperasi ini berdekatan dengan pondok pasantren al-Asror yang memiliki banyak santri yang berasal dari beberapa wilayah seperti Bangkalan, Sidoarjo, dan penduduk sekitar wilayah tempat tersebut. Lokasi ini berdekatan dengan jalan raya yang menjadi jalan umum dalam lalu lalang transportasi dari arah timur Pamekasan-Sumenep

atau dari Pamekasan-Sampang lalu keluar kota. Sehingga akses ini akan mempermudah dalam melakukan kegiatan *muamalah* yang nantinya akan memudahkan konsumen dalam berbelanja. Karena, meskipun tidak berada di pinggir jalan, akan tetapi banyak masyarakat sekitar yang juga membutuhkan beberapa barang yang dijual untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar tanpa repot harus keluar jauh ke pusat kota. Maka dari hal ini adanya potensi ini juga dimanfaatkan dalam penjualan *online* karena terdapat akses internet yang memadai dan disediakan Wifi untuk mempermudah jaringannya. Dengan demikian, akses komunikasi dan desain pemasaran melalui media sangat maksimal.

b. Gambaran Ekonomi Koperasi Pondok Pesantren al-Asror

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang banyak mengajarkan tentang ilmu agama dengan tujuan mencerdaskan anak bangsa dan negara. Dengan seiringnya perkembangan zaman pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama islam melainkan mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren kini mulai meningkatkan perannya dengan melakukan berbagai inovasi untuk memberdayakan potensi sumberdaya yang ada di lingkungan pesantren. Salah satu inovasi yang sudah dilakukan oleh pondok pesantren al-asror yaitu dengan mendirikan koperasi pondok pesantren al-asror.

Koperasi pondok pesantren Al-asror merupakan suatu lembaga usaha perdagangan yang bertempat di Jl Taman Sari desa Ambet Kecamatan tlanakan Kabupaten Pamekasan. Koperasi ini didirikan pada tahun 2019 dengan tujuan sebagai dasar pembejaraan dalam membentuk jiwa usaha santri dan untuk memudahkan santri dan masyarakat sekitar dalam berbelanja kebutuhan pokok sehari-hari, kemudian disahkan pada 18 juni tahun 2021 oleh menteri koperasi dan

usaha kecil dan menengah, dengan modal awal 19.000,00 untuk membelanjakan barang persediaan usaha perdagangan di lingkungan pesantren Al-asror. Karena dengan tersedianya semua kebutuhan di koperasi para santri dengan mudah membeli kebutuhan sehari-hari di koperasi pesantren yang mana hal itu juga akan membantu meningkatkan perekonomian pesantren yang lebih baik dan mandiri.

c. Gambaran Sosial Budaya Koperasi Pondok Pesantren al-Asror

Perkembangan koperasi pesantren al-asror mulai dari awal berdiri sampai sekarang alhamdulillah mengalami kenaikan dan perkembangan walaupun tidak terlalu maksimal karena memang koperasi pesantren al-asror ini masih terbilang baru, kurang lebih 4 tahun sehingga pemiliknya masih kebingungan dalam mengelola butuh banyak masukan dan referensi dalam pengembangannya. Namun setelah mendapatkan masukan dan referensi dari berbagai pelatihan yang sudah diikuti, pemilik mulai berinovasi dalam pengelolaan koperasi sehingga koperasi mengalami perkembangan yang cukup signifikan, walaupun dalam beberapa kali mengalami kegagalan disebabkan sumber daya manusia yang kurang memadai tapi pemilik tidak patah semangat untuk tetap mengelola secara maksimal dengan sumber daya manusia yang ada.

Pernah pada saat itu koperasi mengalami penurunan yang sangat drastis dalam penjualannya karena persediaan barang dagang yang habis dan pendapatan yang tidak stabil. Hal tersebut membuat proses perdagangan koperasi pesantren sempat macet dalam beberapa hari, tapi pemilik tetap tidak diam beliau tetap membelanjakan pendapatan yang ada agar koperasi tetap berjalan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada mulai dari tingkatan Asatid dan santri untuk berperan aktif dalam pengelolaan koperasi, sehingga pada akhirnya

koperasi mulai beroperasi seperti biasanya. Hal ini di sampaikan langsung oleh pemiliknya.

“Pada masa awal-awal pendirian koperasi pondok pesantren al-asror mengalami banyak kesulitan mulai dari pengelolaan dan penjualannya karena selain sumber daya manusia yang kurang memadai ada juga banyak pesaing toko-toko kecil disekitarnya yang juga menyediakan kebutuhan santri sehari-hari sehingga di pertengahan pengelolaan koperasi kami sempat macet karena kurang stabil dalam pengelolaan dan penjualannya tapi kami dan santri selalu berusaha untuk bekerjasama dalam memaksimalkan pengelolaan koperasi pesantren, lambat laun kami memberikan pemahaman terhadap santri bahwa didirikanya koperasi pesantren ini tidak hanya untuk mengambil keuntungan akan tetapi sebagai pembelajaran bagi santri untuk membentuk jiwa usaha dalam santri, dari itu santri mulai bekerjasama dengan kami dari pengelolaan dan penjualannya sehingga penjualan dan pendapatan di koperasi ada peningkatan walaupun sampai hari ini masih mengalami pasang surut, namun hal itu dapat membantu pondok pesantren untuk mewujudkan ekonomi mandiri di pesantren”.

d. Visi dan Misi Koperasi Pondok Pesantren al-Asror

1) Visi

Mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi pesantren yang berasaskan nilai-nilai syariah Islam.

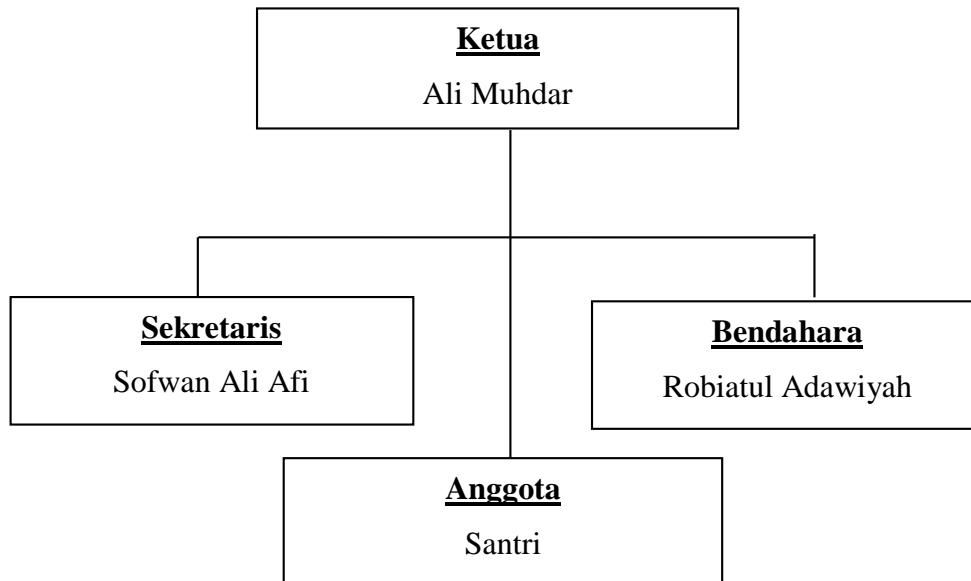
2) Misi

- a) Menerapkan nilai nilai syariah Islam dalam aktifitas ekonomi.
- b) Membangun semangat gotong royong antar anggota.
- c) Memberdayakan serta mengoptimalkan potensi sumber daya manusia yang ada agar kompeten, jujur, amanah, berintegritas dan profesional dalam menjalankan setiap tugasnya.
- d) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.
- e) Menjalin kerjasama dengan beberapa pihak yang dapat membantu terhadap perkembangan koperasi.

e. Struktur Koperasi Pondok Pesantren al-Asror

Pada struktur koperasi pesantren al-Asror terdapat bagian-bagian sesuai bidang dan tanggung jawabnya masing-masing yaitu:

Gambar 4.1
Struktur Koperasi Pesantren Al-Asror



Untuk keterangan dari *jobdesk* yang telah di berikan terhadap pengurus dan anggota koperasi sebagai berikut:

- 1) Ketua : Mengendalikan serta mengawasi seluruh kegiatan yang ada sangkut pautnya dengan koperasi dan memberikan kebijakan atas hal-hal yang di anggap menghambat kelancaran kegiatan koperasi.
- 2) Sekretaris : Membantu ketua dalam melaksanakan tanggung jawabnya serta mencatat kemajuan dan kelemahan yang terjadi pada koperasi.
- 3) Bendahara : Mencatat mengenai keluar masuknya anggaran belanja serta merencanakan anggaran belanja dan pendapatan koperasi.
- 4) Anggota : Membantu kegiatan koperasi yang dapat meningkatkan dan berkembangnya koperasi

Secara garis besar struktur koperasi pesantren dibentuk agar kerjasama antara pengurus dan anggota lebih maksimal dalam melaksanakan tanggung jawabnya sehingga mudah dalam meningkatkan proses pengelolaan dan pendapatan di koperasi. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan Ali muhdar selaku ketua dari koperasi pondok pesantren al-asror:

“Dulu ketika belum di bentuk struktural di koperasi pondok pesantren ini kami sedikit banyak mengalami kewalahan dalam pengelolaannya karena untuk meningkatkan koperasi tidak cukup hanya satu orang butuh banyak tenaga agar koperasi ini bisa berjalan lancar, tapi sekarang alhamdulillah dengan terbentuknya struktural koperasi kami lebih mudah untuk menjakankanya, maka dari itu penting kiranya kita memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk kelancran sebuah organisasi”.

B. Paparan Data

Berdasarkan apa yang telah diperoleh di lapangan yakni peneliti melakukan penelitian, baik dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, maka yang dapat peneliti jadikan paparan data dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen SDM Koperasi Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Al-Asror Ambat Tlanakan

Pada dasarnya dalam Manajemen Sumber Daya Manusia sangatlah dibutuhkan dalam mewujudkan perekonomian umat yang lebih membaik. Termasuk dalam kategori perusahaan atau koperasi-koperasi yang bergerak untuk kemaslahatan umat. Manajemen Sumber Daya Manusia ini pasti melibatkan beberapa hal untuk mewujudkan tatanan lembaga, perusahaan, atau koperasi bisa teratur dengan baik sesuai dengan komponen masing-masing koperasi tersebut. seperti halnya tahapan-tahapan manajemen dalam merekrut dan menyeleksi serta pengembangannya, dalam kaitannya dengan cara-cara bagaimana mengatur dan

menata manusia yang ada dalam perusahaan atau organisasi dengan menggunakan fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri agar dapat tercapai tujuan dari adanya koperasi yang ada di Pondok Pasantren al-Asror dengan efektif dan efisien.

Seperti yang disampaikan oleh Ali Muhdar selaku ketua Koperasi Pondok Pasantren al-Asror Ambat Tlanakan yakni:

“Saya merasa manajemen SDM ini khususnya di Koperasi Pondok pesantren al-Asror yang terbilang masih baru ini tentu sangat di butuhkan. Dimana dengan adanya manajemen SDM yang baik akan menentukan kemajuan koperasi pondok pasantren ini kedepannya. begitupun dalam pengelolaan, tatanan perekrutan pengurus, struktural pengurus dan sebagainya. Sebab manajemen yang baik ini pasti tidak lepas dari yang namanya *Planing* yang akan menentukan kelancaran dari tata kelola manajemen yang baik. Khususnya dalam perencanaan untuk persoalan perekrutan pengurus. Dimana dalam hal ini pengurus direkrut berdasarkan sistem tunjuk untuk mereka akan diletakkan di posisi apa, hal ini akan disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan dari masing-masing kepengurusan guna mendukung kesuksesan dari pengoperasian koperasi pasantren tersebut. Jika mampu dalam bidang admistrasi maka akan diletakkan di posisi sekretaris, dan jika mempunya dalam bidang bendahara atau keuangan maka akan diletakkan di bendahara. Tentunya dari penempatan structural kepengurusan yang baik juga akan menciptakan kemandirian koperasi pasantren dalam memajukan perekonomian pasantren”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Abu Soleh selaku pegurus koperasi Pondok Pasantren yang menuturkan bahwa:

“Memang penting dalam pengaturan Manajemen yang baik dalam tatanan lembaga atau organisasi, seperti dalam koperasi pondok ini, memang dibutuhkan dalam MSDM yang berfungsi dalam perencanaannya, pengorganisasiannya, pengarahan, pengendalian, pengembangan, pemeliharaan bahkan kedisiplinan. Terlebih lagi apa disaat semuanya berjalan bisa mengadakan evaluasi dari setiap kegiatan yang pernah dilakukan untuk diperbaiki kedepannya.”

Menurut penyampaian Ali Muhdar dan Abu Soleh tersebut, terdapat peranan penting dari adanya SDM, dimana dengan adanya pengelolaan Manajemen SDM yang baik juga akan memberikan keuntungan bagi kemajuan koperasi pondok tersebut. Yang mana bukan hanya persoalan SDM nya saja, akan tetapi terdapat

beberapa fungsi SDM yang harus terjaln dengan baik. Baik meliputi tata kelola koperasi pasantren, dalam merekrut kepengurusan koperasinya atau struktural dengan sistem tunjuk melalui *planning* yang baik dalam kemandirian koperasi pondok pasantren tersebut. Seperti halnya penyampaian Abu Soleh yang memperkuat bahwa peranan penting MSDM baik dalam tatanan Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, kedisiplinan, kompensasi dan lain-lain untuk bisa mewujudkan kemandirian pondok pasantren melalui Koperasi pondok yang dimiliki. Dengan adanya Manajemen ini nantinya akan bisa mengevaluasi dari setiap hal-hal atau kegiatan yang dikerjakan dalam koperasi pondok pasantren tersebut.

Berbicara persoalan Manajemen ini, khususnya yang ada di dalamnya adalah terdapat proses rekrutmen perngurus biasanya dilakukan oleh koperasi pondok pasantren al-Asror sesuai dengan kebijakan yang ada baik yang melalui pendaftaran ada juga yang sistem tunjuk sesuai dengan kemampuannya. Di koperasi pondok pesantren al-asror proses rekrutmen pengurus melalui sistem tunjuk karena memang koperasi pondok pesantren al-asror selain masih baru juga masih terbatas mengenai sumber daya manusianya. Sesuai yang di sampaikan oleh Ali Muhdar selaku ketua dari koperasi pondok pesantren Al-asror yaitu:

“Saya sebelum di amanahi menjadi ketua di koperasi pesantren saya hanya sebagai tenaga pendidik di madrasah aliyah namun waktu itu saya tiba-tiba di panggil oleh pengasuh untuk menjadi ketua dalam pengelolaan koperasi pesantren dan pengasuh pasrah terhadap saya mengenai manajemen dan lain sebagainya. Setelah saya resmi di jadikan ketua saya mulai mengajak teman-teman dan santri untuk membantu saya dalam pengelolaan koperasi ini, dan alhamdulillah setelah saya di amanahi untuk mengelola koperasi pesantren ini saya jadi banyak belajar tentang ilmu wirausaha dengan teman-teman yang lain”.

Hal tersebut sama dengan apa yang di sampaikan oleh Sofwan Ali Afi selaku sekretaris koperasi pesantren yaitu:

“Saya dulu agak kaget ketika saya di tunjuk untuk menjadi sekretaris koperasi oleh bpk Ali Muhdar selaku ketua koperasi pesantren karena memang selain saya mempunyai tanggung jawab mengajar saya juga kurang berpengalaman dalam bidang sekretaris, namun ketika sudah masuk didadalamnya saya mulai belajar dan menekuninya dan alahamdulillah sekarang saya sudah mulai paham”.

Ibu Robiatul Adawiyah juga membenarkan dengan adanya sistem tunjuk itu:

“Bahwa dirinya di angkat menjadi bendahara di koperasi pesantren untuk membantu ali muhdar selaku ketua karena memang sumber daya manusinya masih sangat terbatas”.

Berdasarkan hasil penyampaian dari ketiga pengurus diatas, Ali muhdar juga mengakui bahwa banyak ilmu dan pengalaman yang didapatkan selama menjadi ketua koperasi, yang awalnya tidak tahu persoalan ilmu wirausaha dengan megelola koperasi ini bisa menambah hasanah keilmuan dari ketua koperasi tersebut. Beliau belajar bersama-sama di dampingi oleh para pengurus dan anggota yang lain. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemilihan pengurus dan anggota koperasi pondok pasantren ini melalui sistem tunjuk bagi semua kepengurusan dan anggota. Siapa yang bersedia dipilih dan siap menjalankan amanah tersebut maka akan menjadi pengurus dan anggota sesuai dengan kesepakatan kedua be;ah pihak. Seperti Sofwan ali yang memiliki kemampuan dalam bidang kesekretariatan maka oleh ketua koperasi dipilih menjadi sekretaris koperasi. Hal senada juga dengan Robiatul Adawiyah selaku Bendahara koperasi yang dipilih juga oleh ketua koperasi mengingat sumber daya manusia yang terdapat di koperasi tersebut masih terbatas.

Pada dasarnya partisipasi, komitmen, serta kemampuan berinovasi adalah tujuan dan rancangan dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Perencanaan praktek manajemen sumber daya manusia koperasi ini diharapkan agar mampu memaksimalkan tanggung jawab yang sudah di tentukan serta berkomitmen untuk mengembangkan koperasi sehingga terwujud kemandirian ekonomi pesantren nantinya. Hal ini perlu diaplikasikan di dalam berorganisasi khususnya dalam koperasi pesantren untuk memaksimalkan sumber daya manusia yang ada dan mencapai tujuan yang sudah di tentukan.

Menurut Ali Muhdar juga memaparkan akan pengorganisasian dan pengarahan dari koperasi pondok pesantren al-asror yaitu:

“Untuk pengorganisasiannya yakni melakukan penjadwalan waktu kerja, pembagian tugas dan evaluasi setiap bulanya, karena sumber daya manusia yang terbatas sehingga perlu untuk pembagian tugas-tugas yang jelas agar mudah untuk melakukan tanggung jawabnya masing-masing, seperti penjadwalan waktu kerja yaitu mulai pagi jam 07:00 sampai 12:00 WIB, jadwal siang mulai jam 14:00 sampai 16:30 WIB, malam 19:00 sampai 22:00 WIB. Untuk pebagian tugas dan tanggung jawab lainnya sesuai dengan struktural yang sudah di tentukan sebelumnya. Kemudian untuk pengarahannya itu sendiri terdapat rapat evaluasi yang di lakukan setiap bulannya untuk memberikan penilaian dan kontroling terhadap perkembangan koperasi agar tetap berjalan sesuai harapan bersama. Dengan adanya pengarahan sumber daya manusia ini agar bisa memberikan dorongan dalam melaksanakan tanggung jawabnya serta mampu memaksimalkan sumber daya manusia yang ada.

Hal senada juga disampaikan oleh Ach. Hanafi selaku anggota koperasi yakni:

“Pembagain tugas terhadap pengurus dan anggota koperasi memang perlu di lakukan secara merata agar pengurus dan anggota mempunyai tanggung jawab yang jelas sehingga tidak bingung apa yang harus di lakukan oleh pengurus dan anggota. Adapun tujuan pembgian tugas dalam pengorganisasian dan pengarahan sumber daya manusia yakni *pertama*, Meningkatkan pengetahuan pengurus dan anggota selama masa pelatihan. *Kedua*, Meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota dalam melakukan transaksi, pengecekan barang, daftar harga barang. *Ketiga*, Menumbuhkan mental pengurus dan anggota dalam

menghadapai konsumen. *Keempat*, Membangun kesadaran para pengurus dan anggota untuk selalu aktif dalam menjalankan tanggung jawab dan amanah yang sudah di berikan. *Kelima*, Menjaga perilaku positif pengurus dan anggota dalam pengelolaan koperasi. *Keenam*, Mengembangkan minat dan bakat para pengurus dan anggota untuk selalu inovatif dalam pengelolaan dan pengemangan pondok pesantren sehingga bisa mandiri secara ekonomi. *Ketujuh*, Meningkatkan keterampilan pengurus dan anggota agar dapat mengetahui potensi diri sehingga mampu untuk pengembangan pondok pesantren yang lebih baik.”

Berdasarkan penyampaian ketua koperasi dan anggota koperasi diatas, adanya manajemen yang baik sebenarnya terdapat beberapa fungsi yang bisa dan dapat diambil, dari penjelasan diatas menyiratkan bahwa ada fungsi pengorganisasian yang melibatkan kegiatan untuk mengorganisasi semua pengurus dan anggota dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, integrasi dan koordinasi dalam koperasi tersebut sesuai dengan jobdisk nya masing-masing. Dilanjutkan dengan yang disampaikan oleh Hanafi diatas, bahwa terdapat peranan pengarahan yang akan mengarahkan anggota maupun pengurus dalam membentuk *teamwork* yang baik sehingga nantinya timbul rasa tanggung jawab yang besar dan akan megevaluasi atau beberapa hal yang telah terjadi dalam momentum *controlling* apabila ada hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan bersama. Sehingga tujuan pengintegrasian bisa tercapai sekaligus pula.

Hal ini disampaikan juga oleh Muahmmad Faruq selaku anggota koperasi yakni:

“Dengan adanya pengorganisasian dan pengarahan yang ada di Koperasi pondok pasantren ini akan membuat saya menjadi lebih terlatih sehingga akan menjadikan pribadi saya memiliki banyak ilmu akan cara mengelola koperasi yang baik. Hal ini tentunya akan mengembangkan kemampuan anggota dan kepengurusan dalam memajukan koperasi ini. Terlebih lagi, selain melatih kemandirian dan tanggung jawab yang sudah di amanahi juga dapat meningkatkan pengetahuan setiap pengurus sehingga lebih mudah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang nantinya akan berdampak besar terhadap perubahan dan

perkembangan koperasi yang lebih baik. Selanjutnya pelaksanaan praktek ini untuk memberikan pelatihan dan pengembangan para pengurus dan anggota yang kurang dalam kecapakaan serta pemahaman agar mampu dalam pengelolaan koperasi. Pelatihan dan pengembangan yang di kususkan untuk para pengurus dan anggota sebagai bentuk pemberdayaan sumber daya manusia yang ada dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan serta pengetahuan yang nanti bermanfaat bagi pengurus dan anggota dalam pengelolaan usaha. Karena kemampuan dan keterampilan akan lebih berkembang dan meningkat apabila ada pengarahan dan pelatihan yang aktif untuk memberikan motivasi sebagai dorongan agar sadar akan pribaadinya.”

Menurut Darussalam selaku pengurus koperasi pondok pesntren al-asror yakni:

“Pengurus kami di tuntut untuk selalu belajar mandiri sesuai dengan apa yang sudah di arahkan agar nantinya kami mampu dalam mengembangkan serta meningkatkan koperasi, seperti halnya kami harus mengetahui tempat distriburisi barang-barang yang di perlukan, rutin dalam mengontrol dan mengecek barang persediaan agar kami tahu barang yang masuk serta barang yang keluar, mengingat tempat barang dan harga barang. Pernyataan ini di benarkan oleh Hakim selaku anggota koperasi pondok pesantren al-asror. Bahwa kami selaku anggota dan pengurus harus mampu bersikap mandiri dalam pengelolaan koperasi pesantren sesuai dengan apa yang sudah di arahkan, namun apa yang kami lakukan ini bukan atas dasar paksaan melainkan kesadaran dan tanggung jawab yang sudah di berikan terhadap kami. Tahapan praktek selanjutnya pada pengurus dan anggota koperasi yaitu melalui pelayanan dan pemasran produk-produk koperasi, karena sangat di anggap penting praktek pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkaitan langsung dengan konsumen atau pelanggan, sebab tingkat kepuasan konsumen atau pelanggan dalam berbelanja salah satunya dengan tingkat pelayanan yang di berikan oleh pengurus atau anggota koperasi.”

Menurut Nia selaku anggota koperasi meyampaikan:

“Dalam pelayanan konsumen atau pelanggan kami sangat berhati-hati mulai dari tutur kata yang baik dan etika yang baik susuai kemampuan kami, tujuannya konsumen atau pelanggan agar merasa puas berbelanja di koperasi kami. Hal ini merupakan tanggung jawab kami dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen agar dapat merasakan kepuasan tersendiri.”

Ali Muhdar juga memperkuat bahwa:

“Pengorganisasian sangatlah penting demi keberlangsungan kemajuan koperasi pondok pasantren ini. Tanpa adanya pengorganisasian yang baik, maka praktek yang akan dilakukan juga perlu dipertimbangkan. Praktek manajemen sumber daya manusia koperasi yaitu dengan melakukan penjadwalan waktu, pembagian tugas, dan rapat evaluasi setiap bulannya, jadi mulai sekarang kita harus menyiapkan mental kita agar bisa menghadapi berbagai tantangan kedepannya dan selalu berusaha untuk bersikap mandiri dan bertanggung jawab dengan segala tugasnya. Sehingga nantinya bisa lebih produktif dan berperan aktif dalam segala kegiatan serta dapat menyumbangkan ide-ide yang inovatif untuk pengelolaan praktek manajemen sumber daya manusia koperasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa selain pentingnya pengorganisasian diatas juga dibutuhkan pengarahan yang baik dalam pengkawalannya sehingga bisa mewujudkan koperasi pasantren yang mandiri dalam persoalan finansial”

Sofwan Ali Afi sebagai sekretaris koperasi dirinya juga merasakan bahwa:

“Adanya praktek pelatihan dan pengembangan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terhadap kesadaran pengurus dan anggota sangatlah penting. Saya merasakan praktek manajemen sumber daya manusia koperasi ini sangat memberikan manfaat serta peningkatan terhadap kedisiplinan pengurus dan anggota dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Walaupun terkadang masih saja ada pengurus atau anggota yang merasa malas dengan adanya praktek manajemen sumber daya manusia koperasi, tapi setelah paham akan manfaat dari sebuah praktek ini justru mereka lebih semangat dalam melaksanakan tanggung jawabnya.”

Seperti yang di sampaikan Abd Wahid selaku anggota koperasi.

“Saya awalnya juga merasa malas dalam mengikuti praktek ini, namun setelah saya jalani beberapa hari dan saya rasakan manfaatnya justru saya mulai memahami sesuai apa yang di arahkan terhadap saya, sehingga akhirnya saya sadar pentingnya mengadakan praktek ini. Selain adanya praktek, kedisiplinan dalam hal ini juga diperlukan baik dalam ketepatan waktu dalam setiap berbagai kegiatan dan sebagainya”

Berdasarkan penyampaian beberapa pengurus dan anggota diatas menegaskan bahwa dalam manajemen koperasi tersebut terdapat adanya fungsi pengembangan sebagai proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral melalui pendidikan dan praktek. Selain itu terdapat juga pemeliharaan terbentuk untuk meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas anggota. Hal ini juga disesuaikan dengan kebutuhan yang terdapat di koperasi pondok pasantren

tersebut. Adanya kedisiplinan yang baik, juga akan menjadi acuan sebagai mana pengurus mentaati aturan yang sudah dibuat berdasarkan kesepakatan bersama. Karena jika pengurus dan anggotanya saja tidak disiplin bagaimana dengan yang lainnya.

Selain untuk meningkatkan pemasukan pondok pasantren, terdapat pengurus dan anggota yang terdapat di koperasi tersebut mendapatkan kompensasi atau bonus atas apa yang telah mereka kerjakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Abd. Hakim selaku pengurus koperasi menyampaikan:

“Saya telah lama mengurus koperasi pondok pasantren ini, mulai dari awal-awal didirikan sampai sekarang banyak sekali manfaat yang diberikan kepada pondok, pengasuh, dan juga santri-santri yang ada disini. Sekian lama saya merawat dan menjaga serta mengurus, disaat sudah menjaga koperasi dan melayani pembeli, terkadang saya mendapatkan bonus seperti disuruh mengambil snack, bahkan uang meskipun tidak setiap bulan.”

Hal senada juga disampaikan oleh Hanafi selaku anggota koperasi menuturkan bahwa:

“disetiap saya menjaga koperasi pondok pasantren ini, pasti ketua koperasi menyuruh saya untuk mengambil makanan atau minuman apa yang saya inginkan di saat itu, tapi ketua koperasi juga memberikan uang untuk saya karena telah menjaga koperasi tersebut meskipun tidak se sering mungkin.”

Berdasarkan penyampaian Abd. Hakim dan Hanafi diatas, adanya kompensasi yang diberikan atas balas jasa langsung dan tidak langsung. Pemberian kompensasi ini bertujuan untuk memudahkan dan meningkatkan rasa semangat kepengurusan dan anggota untuk tetap merawat dan memajukan koperasi pondok pasantren ini dalam kondisi apapun dan bagaimanapun nantinya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen SDM Koperasi Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Al-Asror Ambat Tlanakan

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam merealisasikan MSDM di Koperasi Pondok Pasantren al-Asror Ambat Tlanakan. Memang tidak mudah dalam merealisasikan manajemen yang baik meskipun dengan tujuan baik akan tetapi masih tetap saja terdapat beberapa penghambat lain yang menghalangi pengimplementasiannya.

Seperti halnya yang di sampaikan oleh Ali Muhdar bahwa terdapat faktor penghambat yakni:

“Sumber Daya Manusia yang terdapat disana masih kurang mendukung. Padahal SDM menjadi kunci keberhasilan dalaam mengelola apapun. Jika SDM sudah mempuni maka hasil yang diharapkan pun akan lebih maksimal, sebaliknya apabila SDM nya juga kurang mempuni maka hasil yang diperolehpun juga kurang maksimal.”

Hal ini juga diperkuat oleh Khairon pengurus koperasinya dimana memaparkan:

“Terdapat juga kompetitor yang juga bergerak dalam bidang yang sama juga menjadi penghalang. Sehingga perlu kiranya inovasi dan hal menarik lain yang bisa menjadi pembeda anantara koperasi tersebut dengan toko-toko lain yang berada di sekitarnya. Sehingga dari adanya pembeda dari pada yang lain membuat masyarakat akan semakin terarah ke koperasi pasantren tersebut.”

Bedasarkan pemaparan Ali Muhdar dan Khairan, terdapat faktor yang menghambat kemajuan koperasi pondok pasantren ini. Yang mana dalam hal ini faktor yang menghambatnya berupa adanya SDM yang kurang mempuni dalam mengelola koperasi pondok pasantren ini. Karena jika tidak tertata dengan baik maka akan menjadi penghalang untuk kemajuannya. Bagaimana bisa tertata dengan baik disaat SDM nya saja masih tidak terpenuhi. Apalagi adanya kompetitor yang

yang bergerak dalam bidang yang sama juga akan mempengaruhi minat konsumen dalam memilih berbelanja di koperasi ini. Jadi hal ini menjadi penghalang tersendiri disaat banyak orang yang menjual produk serupa dengan barang yang ada di koperasi pondok pasantren.

Selain dari adanya faktor penghambat, terdapat tekad yang bulat untuk memajukan koperasi pondok pasantren ini mengingat penyampaian dari

“Disini, semua pengurus dan anggota yang terapat di koperasi sangat antusias, dalam merawat, memajukan, dan membranding pasantren ini. Cuma rasa semangat ini akan menjadi ancaman tanpa adanya manajemen yang baik. Maka memang perlukan sekali, ilmu-ilmu manajemen agar bisa bergerak sesuai antara teoritis dan praktisnya.”

Hal ini, juga disampaikan oleh Robiatul Adawiyah selaku pengurus yakni:

“Dengan adanya koperasi ini maka *santripreneur* akan berjalan dengan baik. Santri bisa berkreasi dan inovasi sesuai dengan keahlian seperti dalam makanan, minuman, atau kerajinan dan sebagainya. Sehingga hal ini bisa membantu juga terhadap pemasukan bagi pondok passantren sendiri.”

Adapun terdapat faktor pendukung dari kemajuan koperasi pondok pasantren ini adalah rasa semangat yang tinggi yang dimiliki oleh semua elemen dalam mewujudkan koperasi pasantren ini sebagai kemandirian ekonomi pondok pasantren. Mengingat, dengan SDM yang ada banyak santri, pengasuh maupun pengurus yang saling bekerja sama dalam memajukannya. Oleh sebab itulah rasa semangat yang tinggi juga akan menunjang keberlangsungan koperasi pondok pasantren ini. Selain itu terdapat pula peranan *Santripreneur* yang juga bergerak dalam memajukan koperasi pondok pasantren. Peluang ini membuka minat wirausaha santri dalam berjualan dari ide dan inovasi santri. Seperti halnya dalam *Santripreneur* ini, para santri mengelola bahan yang mudah di dapatkan dari lokasi pondok pasantren seperti singkong, nantinya singkong akan di kelola menjadi

keripik singkong menjadi produk unggulan yang dibuat oleh santri disana. Selain itu terdapat juga *snack* seperti Pe-Tampe yang merupakan makanan khas madura dan pembuatannya cukup sederhana sehingga bisa mempermudah santri dalam mengelolanya.

C. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian memaparkan sesuai dengan yang diperoleh di lapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan yang bisa dilaporkan dalam bentuk tulisan antara lain sebagai berikut:

Salah satu temuannya yakni manajemen SDM koperasi kopotren al asror telah banyak memberikan dorongan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi kopontren, proses manajemen koperasi sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, dilihat dari perkembangan SDM koperasi sudah menunjukkan beberapa perubahan yang cukup baik. Dengan adanya anajemen yang baik maka akan memberikan peningkatan secara signifikan terhadap kemajuan pondok pasantren. Terdapat beberapa fungsi manajemen yang sudah terpenuhi dalam pengelolaan koperasi pondok pasantren yakni seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, pengintegrasian, kompensasi, pemeliharaan, dan kedisiplinan. Diantanya sebagai berikut:

1. Dengan adanya pengelolaan Manajemen SDM yang baik juga akan memberikan keuntungan bagi kemajuan koperasi pondok pasantren yang telah memenuhi fungsi SDM tersebut. Baik meliputi tata kelola koperasi pasantren, dalam merekrut kepengurusan koperasinya atau struktural yang terikat dalam kemandirian koperasi pondok pasantren tersebut. Dengan adanya Manajemen

ini nantinya akan bisa mengevaluasi dari setiap hal-hal atau kegiatan yang dikerjakan dalam koperasi pondok pasantren tersebut.

2. Banyak ilmu dan pengalaman yang didapatkan oleh pengurus dan anggota khususnya dalam berwirausaha yang baik dengan pemilihan pengurus dan anggota koperasi pondok pasantren ini melalui sistem tunjuk bagi semua kepengurusan dan anggota.
3. Terdapat fungsi perencanaan dengan berbagai rencana koperasi kedepan agar efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan koperasi. Selain itu ada juga fungsi pengorganisasian karena semua pengurus dan anggota menetapkan pembagian kerja sesuai dengan *jobdisk* nya masing-masing. Adanya peranan pengarahan yang akan mengarahkan anggota maupun pengurus dalam membentuk *teamwork* dan bisa melakukan *controlling* apabila ada hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan bersama.
4. Adanya fungsi pengembangan dan pemeliharaan terbentuk untuk meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas anggota. Selain itu terdapat kedisiplinan yang baik, juga akan menjadi acuan sebagai mana pengurus mentaati aturan yang sudah dibuat berdasarkan kesepakatan bersama.
5. Adanya kompensasi yang diberikan atas balas jasa langsung dan tidak langsung yang bertujuan untuk memudahkan dan meningkatkan rasa semangat kepengurusan dan anggota.

Berdasarkan fungsi-fungsi diatas, adanya perbaikan pelayanan dan perluasan pemasaran, peningkatan wawasan ilmu pengetahuan para pengurus dan anggota koperasi, dan tentunya memiliki tempat untuk menampung pesanan-pesanan produk koperasi pondok pesantren. Hal ini, karena adanya kerja sama dan

semangat pengurus dan anggota dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, mulai dari melayani kebutuhan santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren.

Adapun terdapat faktor pendukung dalam koperasi pasantren di al-Asror yakni sebagai berikut:

1. Memiliki rasa semangat yang tinggi antara pengurus dan anggota yang sangat mendukung untuk memajukan koperasi pondok pasantren tersebut.
2. Terdapat peranan *santripreneur* akan lebih berjalan dengan baik dengan menggandeng kemampuan santri dalam berwirausaha yang bisa mengembangkan ide dan gagasannya.

Adapun, terdapat beberapa penghambat dalam kemajuan koperasi pondok pasantren sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia yang terdapat disana masih kurang mendukung. Padahal SDM menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola apapun.
2. Adanya kompetitor yang juga bergerak dalam bidang yang sama juga menjadi penghalang. Sehingga perlu kiranya inovasi dan hal menarik lain yang bisa menjadi pembeda antara koperasi tersebut dengan toko-toko lain.

D. Pembahasan

1. Manajemen SDM Koperasi Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren al-Asror Ambat Tlanakan

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat diketahui bahwa manajemen SDM koperasi kopotren al asror telah banyak memberikan dorongan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi kopontren, proses manajemen koperasi sudah

menunjukkan perkembangan yang cukup baik, dilihat dari perkembangan sdm koperasi sudah menunjukkan beberapa perubahan yang cukup baik, seperti memperbaiki pelayanan dan perluasan pemasaran, peningkatan wawasan ilmu pengetahuan para pengurus dan anggota koperasi, dan rasa semangat dari SDM yang sangat tinggi. Hal ini, akan menciptakan adanya kerja sama pengurus dan anggota dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, mulai dari melayani kebutuhan santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren.

Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap produktifitas pengelolaan kopontren yang nantinya akan membuat perubahan besar terhadap kopontren. Manajemen sumber daya manusia koperasi dilakukan untuk menggerakkan pengurus dan anggota agar lebih semangat dan produktif dalam pengelolaan kopontren, seperti pembagian jadwal waktu kerja, pembagian tugas dan tanggung jawab, dan evaluasi bersama guna mengetahui kekurangan dan perkembangan kopontren yang lebih baik lagi kedepannya. Selain untuk meningkatkan kinerja di koprasa pengurus dan anggota di tuntutan untuk bekerja semaksimal mungkin dalam mengelola koperasi pasantren tersebut sehingga nantinya bertujuan untuk memandirikan perekonomian pasantren.

Hal ini juga menjadi motivasi yang cukup besar bagaimana pemberdayaan adanya koperasi pondok pasantren sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian paasantren di sertai dengan melatih jiwa entrepreneurship santri yang ada di pasantren tersebut sehingga nantinya adanya Santripreneur juga bisa dikembangkan lebih spesifik lagi. Tujuan diadakannya manajemen yang baik akan meningkatkan kualitas koperasi pasantren tersebut. Mengingat sejauh ini masih

belum beroperasi secara maksimal, karena terdapat beberapa masalah yang menghambat perkembangan koperasi tersebut.

Adanya peranan penting dari adanya SDM ini nantinya akan mengelola dan juga akan memberikan keuntungan bagi kemajuan koperasi pondok tersebut. Yang mana bukan hanya persoalan SDM nya saja, akan tetapi terdapat beberapa fungsi SDM yang harus terjaln dengan baik. Baik meliputi tata kelola koperasi pasantren, dalam merekrut kepengurusan koperasinya atau struktural yang terikat dalam kemandirian koperasi pondok pasantren tersebut. MSDM ini berperan penting baik dalam tatanan Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, kedisiplinan, kompensasi dan lain-lain untuk bisa mewujudkan kemandirian pondok pasantren melalui Koperasi pondok yang dimiliki. Dengan adanya Manajemen ini nantinya akan bisa mengevaluasi dari setiap hal-hal atau kegiatan yang dikerjakan dalam koperasi pondok pasantren tersebut.

Dengan demikian, terdapat beberapa hal yang bisa didapatkan dari

1. Terdapat peranan penting dari adanya SDM yang baik akan menentukan keberhasilan pengelolaan koperasi pondok pasantren yang baik. Dari adanya MSDM ini terdapat beberapa fungsi SDM yang harus terjaln dengan baik pula seperti dalam tatanan Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, kedisiplinan, kompensasi dan lain-lain untuk bisa mewujudkan kemandirian pondok pasantren melalui Koperasi pondok yang dimiliki.
2. Adanya fungsi *planning* yang baik dalam kemandirian koperasi pondok pasantren baik meliputi tata kelola koperasi pasantren, dalam merekrut kepengurusan koperasinya atau struktural melalui sistem tunjuk disesuaikan dengan kompetensi masing-masing kepengurusan yang ada. Karena memang

koperasi pondok pesantren al-asror selain masih baru juga masih terbatas mengenai sumber daya manusianya. Semisal dalam hal sekretaris, orang-orang yang berkompeten dalam bidang administrasi akan dijadikan sekretaris berdasarkan kesepakatan dari kedua pihak, semisal dalam persoalan bendahara, yang dijadikan bendahara juga orang-orang yang berkompeten dalam mengelola keuangan sebaik mungkin.

3. Dengan adanya koperasi pondok pasantren ini membuat jiwa kewirausahaan anggota dan pengurus juga akan semakin meningkat. Karena banyak ilmu baru dan hal baru yang bisa didapatkan oleh anggota dan pengurus khususnya dalam bidang *entrepreneurship*. Selain itu, disana juga terdapat pengelolaan produk yang bisa meningkatkan inovasi santri dalam pengembangan wirausaha sehingga mereka nantinya betul-betul terlatih jiwa usahanya.
4. Adanya fungsi mengorganisasi semua pengurus dan anggota dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, integrasi dan koordinasi dalam koperasi tersebut sesuai dengan *jobdisk* nya masing-masing. Yang diharapkan dengan adanya penjelasan sesuai dengan tupoksi masing-masingnya, akan membantu dalam pengelolaan koperasi ini sesuai dengan tugasnya masing-masing. Semisal, tugas dari seorang ketua koperasi yang bertugas dalam memimpin koperasi pondok pasantren dengan berbagai macam pertimbangan dan arahan yang akan diberikan kepada kepengurusannya disaat koperasi sedang mengalami masalah atau dalam kondisi yang tidak baik-baik saja. Sehingga akan tercipta tanggung jawab penuh terhadap koperasi dalam situasi dan kondisi apapun.

5. Adanya fungsi pengarahan yang akan mengarahkan anggota maupun pengurus dalam membentuk *teamwork* yang baik sehingga nantinya timbul rasa tanggung jawab yang besar dan akan mengevaluasi atau beberapa hal yang telah terjadi.
6. Adanya fungsi pengembangan sebagai proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral melalui pendidikan dan praktek. Selain itu terdapat juga pemeliharaan terbentuk untuk meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas anggota.
7. Adanya kedisiplinan yang baik, juga akan menjadi acuan sebagai mana pengurus mentaati aturan yang sudah dibuat berdasarkan kesepakatan bersama. Karena jika pengurus dan anggotanya saja tidak disiplin bagaimana dengan yang lainnya.
8. Adanya pengurus dan anggota yang terdapat di koperasi tersebut mendapatkan kompensasi atau bonus atas apa yang telah mereka kerjakan. Kompensasi ini bertujuan untuk memudahkan dan meningkatkan rasa semangat kepengurusan dan anggota untuk tetap merawat dan memajukan koperasi pondok pasantren ini dalam kondisi apapun dan bagaimanapun nantinya. Semisal disaat kepengurusan dan anggota ini sedang menjaga koperasi, maka mereka akan disuruh mengambil makanan atau camilan dari koperasi pondok pasantren ini secara gratis, terkadang mereka juga diberikan uang sebagai bonus bagi mereka yang disiplin dalam melaksanakan tugasnya meskipun tidak se sering mungkin. Sebab mereka niat mengabdikan di koperasi ini dengan berbagai pengetahuan baru yang mereka akan dapatkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Solusi Manajemen Koperasi dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pasantren Al-Asror

Koperasi Pasantren Al-Asror Ambat Tlanakan merupakan salah satu koperasi yang berada di bawah naungan pondok pasantren. Pasantren sendiri memiliki beberapa potensi yang bisa menjadikannya ke arah peningkatan perekonomian yang ada di sekitarnya, baik santri, masyarakat atau lembaga pasantren itu sendiri. Akan tetapi semua hal pasti memiliki beberapa faktor yang menjadi penghalang dalam pemberdayaan ekonomi pasantren itu sendiri. Tentunya tidak mudah dalam memulai suatu hal yang terbilang baru dalam lingkungan pasantren tersebut. Karena semua hal perlu dipersiapkan termasuk SDM yang terdapat di dalamnya. Oleh sebab itulah pemahaman, pemberdayaan, dan tingkat literasi masyarakat diperlukan dalam hal ini.

Jika kita melihat kondisi koperasi pasantren Al-Asror Ambat Tlanakan itu masih terbilang harus terdapat beberapa evaluasi nantinya untuk lebih memajukannya. Karena terdapat beberapa faktor penghambat yang terdapat disana, seperti:

1. Sumber Daya Manusianya yang kurang optimal. SDM menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola apapun. Jika SDM sudah mempunyai maka hasil yang diharapkan pun akan lebih maksimal, sebaliknya apabila SDM nya juga kurang mempunyai maka hasil yang diperoleh pun juga kurang maksimal. Hal ini juga sejalan dengan SDM yang terdapat di Koperasi Pasantren Al-Asror Ambat Tlanakan yang dinilai masih belum mempunyai semaksimal mungkin.

2. Terdapat beberapa pesaing yang bergerak dalam bidang yang sama. Dalam dunia bisnis menjadi hal yang sangat lumrah apabila terdapat pesaing yang sama dengan produk yang kita jual. Hal ini juga berlaku dalam koperasi pasantren ini. mengingat koperasi ini menyediakan berbagai kebutuhan sembako masyarakat dan kebutuhan tulis menulis siswi, maka pastinya terdapat pesaing yang bergerak di sektor yang sama juga, yakni Toko. Di sekitar psantren tersebut, terdapat beberapa pesaing yang juga lokasinya saling berdekatan dengan tempat koperasi ini. terdapat sekitar 6 toko disekitar pasantren yang membuat masyarakat setempat juga membeli kebutuhan hidup mereka sehari-hari tidak ke koperasi kami, akan tetapi ke toko lain yang mungkin lebih dekat dengan tempat tinggal mereka.

Perlu kiranya inovasi dan hal menarik lain yang bisa menjadi pembeda anatara koperasi tersebut dengan toko-toko lain yang berada di sekitarnya. Sehingga dari adanya pembeda dari pada yang lain membuat masayrakat akan semakin terarah ke koperasi pasantren tersebut.

Adapun untuk faktor pendukung dari kemajuan koperasi pondok pasantren ini adalah:

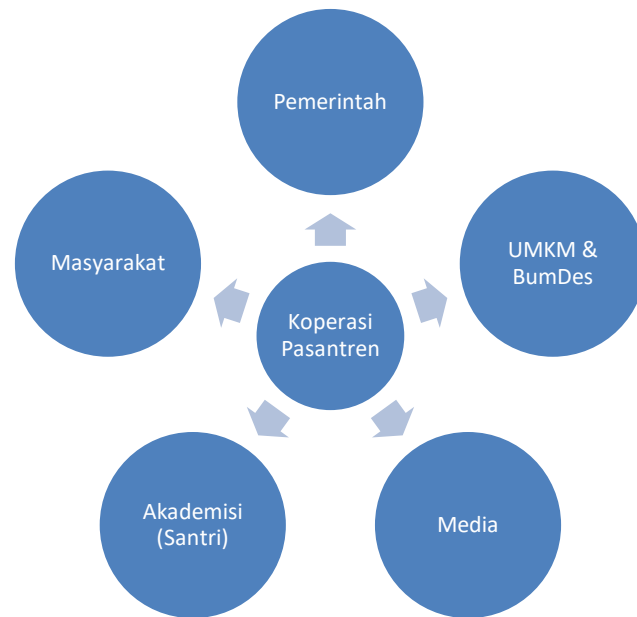
1. Adanya rasa semangat yang tinggi yang dimiliki oleh semua elemen dalam mewujudkan koperasi pasantren ini sebagai kemandirian ekonomi pondok pasantren. Mengingat, dengan SDM yang ada banyak santri, pengasuh maupun pengurus yang saling bekerja sama dalam memajukannya. Oleh sebab itulah rasa semangat yang tinggi juga akan menunjang keberlangsungan koperasi pondok pasantren ini.

2. Adanya peran santri yang terdapat di pasantren tentunya akan diasah dari berbagai kemampuan, mulai dari sisi agamanya, sosial, budaya, atau bahkan persoalan perekonomian sekalipun. Pada zaman sekarang yang sedang marak dibahas persoalan *santripreneur* untuk mengasah jiwa kewirausahaan santri. Dengan adanya jiwa usaha santri, maka akan tercipta yang namanya kemandirian ekonomi pasantren melalui kegiatan *santripreneur* yang semakin diasah.

Begitupula yang terdapat di pondok pasantren Al Asror Ambat Tlanakan, koperasi yang ada disana juga memanfaatkan potensi santri untuk menjual beberapa produk hasil olahan dari santri yang ada disana. Mayoritas yang menjual santri perempuan membuat olahan, nantinya juga akan di jual di koperasi pasantren yang ada disana. Hasilnya akan dibeli oleh santri dan masyarakat sekitar dan sebagai penambah pemasukan bagi pondok pasantrennya juga.

Di dalam implementasi Koperasi pasantren yang ada di Pondok Pasantren Al Asror Ambat Tlanakan ini tentu diperlukan dukungan dan sinergi dari berbagai *stakeholders*. Tanpa ada dukungan dan sinergi dari *stakeholders*, koperassi ini akan sulit untuk dimajukan. Adapun skema dari sinergisitas *stakeholders* tergambar pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Skema Dari Sinergisitas *Stakeholders*



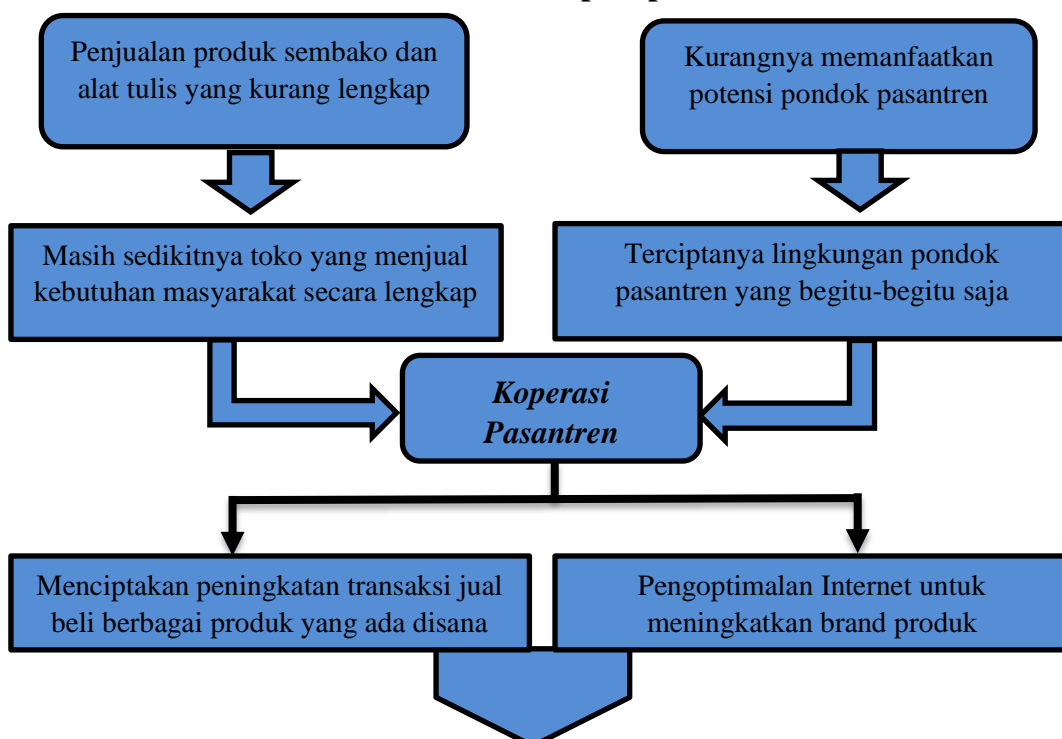
Solusinya adalah melalui sinergitas beberapa *stakeholders* dimana berdasarkan gambar di atas pelaksanaan koperasi pasantren dibentuk dengan pendekatan Penta Helix yaitu berdasarkan kerjasama dan sinergi dari beberapa pihak, yakni pemerintah, UMKM dan BUMDES akademisi (Santri), media dan masyarakat. Para *stakeholders* akan berperan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pemerintah: Pemerintah merupakan otoritas yang memberikan regulasi dan legalitas hukum dalam pelaksanaan koperasi pasantren sebagai penyokong dalam memberdayakan perekonomian pasantren emalui koperasi tersebut. Dalam hal ini, pemerintah meliputi dinas kesehatan dan dinas perindustrian dan perdagangan , dan lembaga terkait lainnya.
- 2) UMKM dan BUMDES: Badan yang ikut berpartisipasi sebagai mitra kerjasama pelaksanaan koperasi pasantren. Firma disini memberikan kerjasama produk makanan ataupun alat tulis lain yang sudah terjamin kehalalannya.

- 3) Akademisi: Pihak mitra dalam program penelitian dan pengabdian masyarakat. Pihak akademisi ini juga nanti yang akan menjadi fasilitator dalam program pelatihan yang terdaftar sebagai mitra. Salah satu didalamnya adalah santri yang juga bisa meningkatkan sisi keilmuan dari pasantren itu sendiri.
- 4) Media: Partner koperasi ini dalam menyebarluaskan info layanan platform belanja online shop ini kepada masyarakat untuk menjadi konsumen yang bisa membeli produk yang ada di koperasi tersebut.
- 5) Masyarakat: Komunitas dan rumah tangga yang akan menjadi sasaran koperasi ini dalam rangka meningkatkan penjualan produk yang ada di dalam koperasi ini.

Dalam perjalanannya nantinya koperasi ini menerapkan gagasan penjualan dengan memanfaatkan aplikasi android dalam mengarungi pasar *e-commerce* di Madura guna meningkatkan penjualan produk yang ada di pasantren. Transmisi konsep koperasi ini dapat terilustrasi pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.3
Transmisi Konsep Koperasi



Peningkatan penjualan produk

Pondok Pasantren Al-Asror Ambat Tlanakan merupakan salah satu pondok pasantren yang terdapat di pamekasan dan didalamnya terdapat koperasi pasantren yang bisa memajukan perekonomian pasantren. Hal ini berangkat dari persoalan pasantren yang hanya begitu-begitu saja, jika kita menganalisis akan potensi dari pasantren seperti Sidogiri yang terkenal akan pasantren yang paling kaya. Begitupula impian dari pondok pasantren tersebut, menginginkan hal yang sama karena juga sama-sama basis pondok dengan SDM mungkin harus lebih dikembangkan.

Terkadang, terdapat beberapa toko yang menjual berbagai kelengkapan kebutuhan masyarakat Cuma tidak selengkap koperasi ini, hal ini membuat masyarakat masih mencari lagi toko-toko yang berada di sekitar tempat tinggalnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya Koperasi pasantren ini maka akan menciptakan peningkatan transaksi jual beli yang ada di koperasi tersebut. Ditambah lagi persoalan zaman yang semakin moderen akan membuat perkembangan koperasi itu pun harus lebih cepat. Semisal kita akan melakukan pembrandingan dengan melalui *online shop* yang akan meningkatkan penjualan karena apa-apa sekarang sudah serba digital. Tentunya dimulai dari hal yang lebih kecil dari *whatsapp, instagram, facebook, youtube* ataupun join dengan akun penjualan online seperti toko pedia dan sebagainya. Dengan demikian akan

menciptakan peningkatan penjualan produk dan akan memberdayakan potensi ekonomi yang ada di pasantren.